

# Hari radio sedunia dan wabah corona

*by* Ur Rb

---

**Submission date:** 03-Dec-2022 12:31PM (UTC+1100)

**Submission ID:** 1969763662

**File name:** 13.pdf (338.72K)

**Word count:** 101

**Character count:** 382

## Hari Radio Sedunia & Wabah Corona

**P**ERINGATAN Hari Radio Sedunia (*World Radio Day*) setiap 13 Februari bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan arti pentingnya radio, serta memfasilitasi akses terhadap informasi, khususnya melalui radio dan meningkatkan hubungan antar lembaga penyiaran.

Agenda tersebut sebaiknya diartikulasikan lebih lanjut di negeri ini, mengingat radio sebagai lembaga penyiaran publik ataupun radio siaran sebagai industri memiliki nilai strategis yang tidak sekadar sebagai media perubahan sosial, tetapi sebagai penerang usaha kesehatan masyarakat. Apalagi pada saat ini dunia sedang dihebohkan oleh wabah virus corona, aspek komunikasi kesehatan menjadi sangat penting.

Komunikasi kesehatan adalah usaha yang sistematis untuk memengaruhi secara positif perilaku kesehatan individu dan masyarakat dengan menggunakan berbagai prinsip dan metode komunikasi, baik komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi publik, dan komunikasi massa.

Konsep komunikasi kesehatan berakar dari dua aspek, yaitu komunikasi dan kesehatan. Membentuk terciptanya perilaku hidup yang sehat baik jasmani atau rohani.

### Peran radio

Peran radio masih cukup signifikan bagi warga dunia di tengah pesatnya era industri digital. Radio masih aktif sebagai wahana transformasi sosial bagi



**Hariantara**

Kaprodi Magister Ilmu Komunikasi Unitomo Praktisi Radio Kesehatan Keluarga KISI

masyarakat. Badan PBB untuk pendidikan, organisasi, dan kebudayaan UNESCO pun menekankan isu *transformational power of radio* dalam sidang umumnya.

Siaran radio pertama dilakukan oleh Albert Turpain pada 1894. Menggunakan satu alat resonansi Hertz dan satu pesawat telepon untuk menyiarkan dan menerima sinyal radio menggunakan kode morse.

Langkah Albert Turpain telah menciptakan dasar-dasar radio sebagai alat untuk menyiarkan informasi melalui gelombang elektronik dan pesawat pemancar yang kemudian disebut sebagai radio.

Kini warga dunia masih mengharapkan adanya peran radio sebagai agen perubahan sosial dan memberikan dorongan terhadap kehidupan yang lebih berkualitas dan senantiasa sehat bagi warga. Itu sesuai dengan program UNESCO yang menekankan aspek penting bahwa aspek strategis radio adalah akses dan partisipasi.

### Wabah corona

Terkait dengan wabah corona, radio harus bisa membantu pemerintah terkait kesiagaan, pencegahan, serta penanggulangan. Agar semua pihak tidak kendor

sedikit pun dalam menghadapi wabah corona serta virus berbahaya lainnya dari luar negeri.

Pemerintah pusat bersama dengan pemerintah daerah mesti berkoordinasi dengan baik untuk menanggulangi wabah virus corona. Apalagi banyak daerah yang memiliki jalur penerbangan dan pelayaran langsung dari luar negeri.

Publik meminta agar usaha penanggulangan virus corona ini dilakukan secara totalitas dan efektif. Publik waswas, pasalnya aspek prosedur, infrastruktur, dan peralatan di lapangan masih mengkhawatirkan. Pihak terkait agar segera menyiapkan peralatan dan infrastruktur kesehatan serta membenahi *travel medicine* atau kedokteran untuk melayani perjalanan warga negara.

Ada lagi faktor yang lebih penting, yakni kepedulian publik terkait dengan serangan virus berbahaya. Kepedulian publik (*public awareness*) terhadap wabah virus corona dan virus mematikan lainnya bisa berhasil jika ada media komunikasi yang efektif. Berupa pedoman-pedoman yang dibuat pemerintah dengan bahasa populer yang mudah ditanggap masyarakat.

Pedoman itu untuk memberi pengetahuan dan kewaspadaan

tertentang virus mematikan tersebut kepada masyarakat luas. Selain pedoman untuk publik, juga harus dibuat pedoman untuk praktisi terkait virus impor tersebut karena praktisi ini juga sangat rentan tertular akibat kurang memiliki pengetahuan.

### Pedoman

Praktisi itu terdiri atas jajaran kesehatan, sektor di luar Kementerian Kesehatan, dan jajaran pemerintah daerah, serta LSM, ikatan profesi dan lain-lain. Pedoman di atas sekurang-kurangnya meliputi, pedoman kewaspadaan universal bagi masyarakat; pedoman kewaspadaan universal di tempat-tempat umum; pedoman kewaspadaan universal bagi petugas kesehatan; pedoman pemeriksaan virus berbahaya di bandara, pelabuhan, dan lintas batas; pedoman surveilans epidemiologi penyakit virus berbahaya; pedoman penatalaksanaan kasus dan pengambilan serta pemeriksaan spesimen.

Perlu segera membakukan strategi penanggulangan virus berbahaya yang datang dari luar negeri. Yang terfokus pada *public awareness* melalui upaya advokasi dan sosialisasi, pemantauan atau surveilans kasus secara epidemiologi berdasarkan informasi masyarakat, informasi rumah sakit dan informasi KKP, menyiapkan rumah sakit baik sarana maupun prasarannya, serta pengetahuan dan keterampilan petugas. Semua hal itu ditunjang dengan mengembangkan kemampuan pemeriksaan di laboratorium dan

penelitian mengenai penyakit yang diakibatkan oleh virus mematikan tersebut.

Pemerintah pusat dan daerah harus menyiapkan aspek *travel medicine* sebaik-baiknya. Karena saat ini, ada beberapa bandara dan pelabuhan internasional yang belum memiliki sistem *travel medicine* yang baik. Apalagi *travel medicine* pada saat ini telah menjadi perhatian serius dan menjadi agenda rutin internasional. Penataan *travel medicine* di daerah sangat terkait dengan pemahaman dan kemampuan para pemangku kepentingan yakni pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Kini beberapa negara telah memberikan perhatian serius terhadap peningkatan mutu bagi para dokter di bidang tersebut. Sebagai gambaran positif adalah langkah yang dilakukan The International Society of Travel Medicine (ISTM). Lembaga tersebut meningkatkan pendidikan kedokteran berkelanjutan bagi para dokter dan penyuluhan kesehatan untuk wisatawan. Lembaga itu juga memublikasi daftar klinik wisata beserta kasus-kasus aktual yang dapat diakses secara online.

Terkait *travel medicine*, Indonesia juga mestinya jangan sampai ketinggalan langkah. Oleh sebab itu, diperlukan pembenahan kelembagaan, penambahan SDM, dan penguatan infrastruktur. Pembenahan juga harus ditunjang dengan infrastruktur modern, berupa klinik dan tempat karantina di bandara, pelabuhan, dan hotel di daerah tujuan wisata.\*\*\*

# Hari radio sedunia dan wabah corona

---

## ORIGINALITY REPORT

---

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

Exclude quotes      On

Exclude bibliography      On

Exclude matches      Off

# Hari radio sedunia dan wabah corona

---

PAGE 1

---